

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial pada perusahaan perbankan swasta nasional yang terdaftar di BEI selama tahun 2005-2009 mengalami penurunan. Rata-rata perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dari tahun 2005-2009 berjumlah 4 perusahaan dengan rata-rata persentase kepemilikan manajerial sebesar 3,96%. Jumlah dan rata-rata persentase kepemilikan manajerial ini tergolong masih rendah. Hal ini menandakan bahwa masih sedikit perusahaan perbankan swasta nasional di Indonesia yang pihak manajemennya memiliki saham perusahaan. Selama periode 2005-2009, rata-rata persentase kepemilikan manajerial tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Pundi Internasional Tbk, sedangkan rata-rata persentase kepemilikan manajerial terendah dimiliki oleh PT. Bank OCBC NISP.
2. Kepemilikan institusional pada perusahaan perbankan swasta nasional yang terdaftar di BEI tahun 2005-2009 mengalami peningkatan. Rata-rata jumlah perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional berjumlah 15 perusahaan dengan rata-rata persentase kepemilikan institusional sebesar

67,28%. Jumlah menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan perbankan swasta nasional yang terdaftar di BEI tinggi. Selama periode 2005-2009, rata-rata persentase kepemilikan institusional tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Swadesi Tbk, sedangkan rata-rata persentase kepemilikan institusional terendah dimiliki oleh PT. Bank ICB Bumiputera Tbk.

3. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan swasta nasional yang terdaftar di BEI selama tahun 2005-2009 memiliki trend yang berfluktuatif. Rata-rata ROE dari tahun 2005-2009 adalah sebesar 7,77%. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan perbankan swasta nasional yang terdaftar di BEI mampu memberikan keuntungan terhadap modal yang telah ditanam sebesar 7,77% setiap tahunnya. Selama periode 2005-2009, nilai ROE tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk sebesar 29,19%, sedangkan nilai ROE terendah dimiliki oleh PT Bank Pundi Indonesia Tbk sebesar negatif (-) 52,25%.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan perbankan swasta nasional yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan kepemilikan manajerial dengan ROE sangat rendah sehingga kepemilikan manajerial belum dapat menjadi mekanisme untuk meningkatkan profitabilitas.
5. Kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap ROE pada perusahaan perbankan swasta nasional yang terdaftar di BEI. Hal ini

berarti semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat profitabilitas begitu juga sebaliknya, semakin rendah kepemilikan institusional akan semakin rendah profitabilitas pada perusahaan perbankan swasta nasional di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran-saran yang diajukan oleh penulis dari penelitian yang telah dilakukan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan yang telah *go public* hendaknya mempertimbangkan variabel kepemilikan institusional yang telah terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan kepemilikan institusional, mekanisme pengawasan perusahaan oleh pemilik akan lebih efektif dalam mengontrol aktivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Selain itu dengan kepemilikan institusional keberlangsungan perusahaan akan terjamin karena investor institusi memiliki pendanaan yang besar untuk membiayai perusahaan.
2. Bagi masyarakat, khususnya investor potensial yang berminat menanamkan dananya ke dalam saham yang ditawarkan perusahaan emiten perlu memperhatikan struktur kepemilikan perusahaan yang dilihat dari proporsi kepemilikan saham. Dalam pengambilan keputusan untuk berpartisipasi dalam penawaran saham perdana, investor potensial selain menganalisis retensi kepemilikan saham juga perlu melihat siapa pemilik

sahamnya. Jika terdapat kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka investor sebaiknya lebih merespon. Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan institusional berarti perusahaan cenderung memiliki prospek bagus. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas bahwa kepemilikan institusional terbukti dapat meningkatkan profitabilitas karena institusi memiliki kemampuan lebih baik dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan.

3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menganalisis struktur kepemilikan terhadap profitabilitas dengan menambahkan beberapa rasio profitabilitas lain seperti ROA, BOPO & NPM, karena penelitian ini hanya menggunakan satu rasio profitabilitas saja, yaitu ROE.
4. Bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang struktur kepemilikan terhadap profitabilitas, khususnya kepemilikan institusional terhadap profitabilitas, hendaknya membedakan antara kepemilikan institusional asing dan kepemilikan institusional domestik/lokal. Hal ini bertujuan untuk lebih mengetahui dengan jelas pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas, karena seperti yang diketahui, investor institusi terbagi dua yaitu investor institusi asing dan investor institusi domestik/lokal.